

## **EFEKTIVITAS M-BANKING VS FINTECH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PAYMENT QRIS DI KALANGAN MAHASISWA**

Eva Nur Atikah Devi<sup>1</sup>, Rinitia Amalia<sup>2</sup>, Hoiruddin<sup>3</sup>, Rian Abrory<sup>4\*</sup>

evanrd883@gmail.com<sup>1</sup>, rinitaamalia103005@gmail.com<sup>2</sup>,

hoiruddin0412@gmail.com<sup>3</sup> rian.abrory@trunojoyo.ac.id<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura

\*Penulis Korespondensi

---

Diunggah: Juni 2025

Diterima: September 2025

Dipublikasi: Oktober 2025

---

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan M-Banking QRIS dan Fintech QRIS dalam pengambilan keputusan pembayaran di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, penelitian ini menganalisis preferensi pengguna berdasarkan aspek keamanan, kemudahan, dan kecepatan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa M-Banking QRIS lebih dipilih karena faktor keamanan dan integrasi dengan rekening bank, sementara Fintech QRIS diminati karena kemudahan akses dan promo menarik. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada jaringan internet dan literasi keuangan yang rendah masih menjadi hambatan. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara penyedia layanan, regulator, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan edukasi dan pengalaman pengguna dalam transaksi digital.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Fintech Payment Qris; Mobile Banking Qris; Mahasiswa.

### **Abstract**

*The development of financial technology has changed the transaction patterns of society, including among students. This study aims to evaluate the effectiveness of using M-Banking QRIS and Fintech QRIS in payment decision-making among students at Trunojoyo University of Madura. Using a qualitative approach and data collection techniques through interviews, this study analyzes user preferences based on security, convenience, and transaction speed. The results indicate that M-Banking QRIS is preferred due to security factors and integration with bank accounts, while Fintech QRIS is favored for its ease of access and attractive promotions. However, challenges such as reliance on internet connectivity and low financial literacy remain barriers. The study concludes that collaboration between service providers, regulators, and educational institutions is crucial to enhance user education and experience in digital transactions.*

**Keywords:** Effectiveness; Fintech Payment Qris; Mobile Banking Qris; Students

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan, termasuk mengubah cara kita berinteraksi, berkerja, dan bertransaksi. inovasi yang pesat dalam bidang digitalisasi telah menciptakan berbagai solusi yang memudahkan kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi hingga transaksi keuangan dilakukan tanpa interaksi tatap muka (Simanjuntak *et al.*, 2025).

Salah satu kemajuan teknologi yang mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih sederhana yaitu adanya *fintech*. *Fintech* adalah pendekatan keuangan berbasis teknologi yang digunakan untuk menciptakan berbagai produk, layanan, atau model bisnis baru yang mampu memengaruhi kestabilan ekonomi dan sistem keuangan, sekaligus meningkatkan efektivitas, keamanan, kelancaran, serta keandalan proses transaksi pembayaran.(Lombu, 2024).

Adopsi Inovasi keuangan berbasis teknologi (*fintech*) di indonesia menunjukkan tren peningkatan yang kuat, beriringan dengan semakin meratanya akses internet dan meluasnya penggunaan perangkat mobile (Jange *et al.*, 2024). M-Banking, sebagai layanan perbankan berbasis mobile, memungkinkan nasabah melaksanakan beragam aktivitas keuangan seperti mentransfer dana, membayar tagihan, serta memeriksa saldo rekening. melalui smartphone. Sementara itu, *Fintech*, khususnya layanan berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), Menawarkan metode pembayaran tambahan yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan berbagai platform digital (Putri *et al.*, 2024).

Bank Indonesia melaporkan transaksi QRIS melonjak 175,2% (oy) pada 2024, dengan pengguna mencapai 50 juta dan dominasi UMKM di atas 90%, pertumbuhan ini didukung ekspansi ke daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil) (Hannany & Dhika, 2025). Hal ini menandakan bahwa masyarakat, termasuk mahasiswa, mulai beralih dari metode pembayaran konvensional ke sistem digital. QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi, sehingga menjadi pilihan populer di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa (Kudu *et al.*, 2023). Mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna aktif teknologi seringkali dihadapkan pada pilihan antara m-banking yang terintegrasi dengan rekening bank atau fintech yang menawarkan kemudahan dan fitur tambahan seperti *cashback* dan promo.

M-Banking dan *Fintech* memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyediakan layanan QRIS. M-Banking, seperti yang diterapkan oleh BRI, menawarkan integrasi QRIS dalam aplikasi mereka dengan dukungan keamanan yang ketat, seperti verifikasi dua langkah dan enkripsi data (Nainggolan *et al.*, 2025). Di sisi lain, *fintech* seperti DANA, OVO, atau ShopeePay menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih tinggi (Putri *et al.*, 2024). Menurut (Saputra & Febrian, 2025), *fintech* lebih diminati oleh generasi muda karena antarmuka yang user-friendly dan promosi menarik seperti *cashback*. Namun, kelemahan *fintech* terletak pada persepsi risiko keamanan, terutama terkait perlindungan data pribadi (Jayadi *et al.*, 2024). Kedua layanan ini memiliki keunggulan masing-masing. M-Banking dianggap lebih aman karena dikelola langsung oleh institusi perbankan yang telah terpercaya, sedangkan *fintech* menawarkan kecepatan dan kemudahan akses yang lebih tinggi, terutama bagi generasi muda seperti mahasiswa (Kudu *et al.*, 2023).

Namun, seiring dengan perkembangan yang ada masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan QRIS, salah satunya seperti literasi keuangan dan keamanan transaksi dalam pengambilan keputusan (Nainggolan *et al.*, 2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2024 menyatakan bahwasannya, pada kelompok pelajar/mahasiswa memberikan responen yang terendah diantara kelompok-kelompok lainnya seperti: petani, perternak,

perkebun, nelayan, ibu rumah tangga, dan pegawai/profisional. Fakta ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana rendahnya tingkat literasi tersebut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan M-Banking dan *Fintech* (Santosa & Hartono, 2024). Serta menunjukkan perlunya edukasi yang lebih intensif tentang manfaat dan risiko penggunaan M-Banking dan *Fintech*.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis efektivitas M-banking dan *FinTech* dalam pengambilan keputusan pembayaran QRIS di kalangan mahasiswa. Dengan memahami preferensi dan berbagai aspek yang turut menentukan pilihan atau pertimbangan yang diambil oleh mahasiswa dalam membuat suatu keputusan Universitas Trunojoyo Madura yang menggunakan M-banking dan *Fintech* untuk pembayaran Qris, dalam rangka penelitian kualitatif ini dan sebagian merupakan generasi Z dipilih sebagai subjek untuk diwawancara, temuan dari penelitian ini berpotensi menyajikan saran atau masukan yang konstruktif bagi pengembang layanan dan regulator untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Mobile Banking***

Mobile banking (M-Banking) adalah sebuah fasilitas yang disediakan oleh institusi perbankan guna memungkinkan nasabah mengakses dan mengelola rekening mereka dengan menjalankan transaksi keuangan melalui perangkat seluler, seperti smartphone. Menurut Maryanto dalam Kurniaputra dan Nurhadi (2018), Mobile Banking (M-Banking) merupakan suatu layanan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran aktivitas perbankan. Layanan ini menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi, seperti mentransfer dana, membayar tagihan, serta memantau informasi saldo rekening secara real-time tanpa memerlukan interaksi langsung di lokasi cabang perbankan atau ATM (Nainggolan *et al.*, 2025).

Namun, Keunggulan M-Banking terletak pada keamanan dan integrasi dengan sistem perbankan tradisional. Fitur seperti otentikasi dua faktor (2FA) dan enkripsi data memberikan perlindungan terhadap potensi penipuan (Jayadi *et al.*, 2024). Akan tetapi, kendala seperti ketergantungan pada jaringan internet dan risiko peretasan tetap menjadi tantangan (Nainggolan *et al.*, 2025).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, M-Banking adalah suatu bentuk layanan perbankan yang diselenggarakan melalui platform berbasis perangkat mobile yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Keunggulannya terletak pada fitur keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data. Namun, ketergantungan pada jaringan internet dan risiko peretasan tetap menjadi tantangan. Meski demikian, M-Banking tetap menjadi solusi praktis untuk kebutuhan transaksi finansial sehari-hari.

### ***Financial Technology***

*FinTech* (Financial Technology) telah mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong transaksi digital (Adji *et al.*, 2023). Menurut Adji *et al.* (2023), *FinTech* mengintegrasikan layanan keuangan dengan inovasi teknologi untuk menemukan solusi yang lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), dan investasi. Sementara itu, *fintech* payment, seperti dompet digital (e-wallet), menawarkan kemudahan transaksi berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) yang terstandarisasi dan interoperable (Bank Indonesia, 2020). Kedua layanan ini

mendukung kebijakan cashless society yang digalakkan pemerintah, dengan transaksi QRIS mengalami peningkatan signifikan, mencapai Rp4,5 triliun pada 2022 (Kusuma, 2024).

QRIS dinilai efektif karena kemudahan penggunaan dan interoperabilitasnya, memungkinkan transaksi antar berbagai platform pembayaran (Kudu et al., 2023). Namun, risiko keamanan dan ketergantungan pada mitra merchant menjadi tantangan (Kusuma, 2024).

Berdasarkan pengertian di atas, perkembangan *FinTech* di Indonesia tidak hanya mendorong inklusi keuangan, tetapi juga mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi. *FinTech* payment, khususnya melalui QRIS, telah menjadi tulang punggung transaksi non-tunai, memfasilitasi UMKM dan konsumen dengan biaya rendah dan akses luas. Namun, pertumbuhan ini perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan, regulasi yang ketat untuk mitigasi risiko siber, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan guna memastikan keberlanjutan dan keamanan ekosistem pembayaran digital.

### ***QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)***

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan sistem pembayaran digital yang menggunakan kode QR, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah proses transaksi non-tunai. Implementasi QRIS telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan kinerja keuangan UMKM (Kusumawati et al., 2025). QRIS memungkinkan integrasi beragam metode pembayaran, seperti e-wallet, kartu kredit, dan transfer bank, dalam satu platform, sehingga memperluas aksesibilitas bagi pengguna (Natsir et al., 2023). Dalam (Kusuma, 2024), menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berkontribusi sebesar 35,4% terhadap keputusan pembayaran mahasiswa.

Efektivitas QRIS diukur melalui kerangka UTAUT 2, mencakup faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* (Saputra & Febrian, 2025). Namun, masalah seperti gangguan jaringan internet dan kesulitan lintas platform masih perlu diatasi (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, QRIS ialah sistem pembayaran digital berbasis QR dari Bank Indonesia, mempermudah transaksi non-tunai dan meningkatkan kinerja UMKM. Kemudahan penggunaannya signifikan dalam keputusan pembayaran. Efektivitas QRIS diukur melalui UTAUT 2, namun tantangan jaringan dan lintas platform perlu diatasi. Integrasinya memperluas aksesibilitas pembayaran. Berikut beberapa Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Rachmawati et al., 2025), menjelaskan empat faktor utama yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi, yaitu:

1. *Performance Expectancy*: Persepsi pengguna bahwa teknologi akan meningkatkan efisiensi
2. *Effort Expectancy*: Kemudahan penggunaan teknologi
3. *Social Influence*: Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan
4. *Facilitating Conditions*: Ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis

### ***Perilaku Konsumen***

Menurut Engel et.al dalam (Jayadi et al., 2024), menjelaskan bahwa “Perilaku Konsumen merujuk pada aktivitas-aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan proses dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses-proses yang mendahului dan mengikuti keadaan”. Selain itu, kebiasaan dan pengaruh sosial juga berperan penting. Mahasiswa sering kali mengadopsi teknologi berdasarkan rekomendasi teman atau tren sosial (Saputra & Febrian, 2025). Berikut beberapa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan penggunaan layanan digital, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. *Perceived Usefulness*

Kemampuan layanan meningkatkan efisiensi transaksi dan produktivitas pengguna menjadi pertimbangan utama. Menurut Davis (1989), bahwa manfaat seperti kecepatan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan (Akob & Sukarno, 2022) bahwa Tingkat kualitas dalam layanan mobile banking berperan penting dalam membentuk kepuasan dan mempertahankan loyalitas nasabah.

2. ***Perceived Ease of Use***

Kemudahan operasional, seperti tampilan antarmuka yang intuitif dan proses transaksi sederhana, menjadi faktor dominan. (Kusuma, 2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berkontribusi sebesar 35,4% terhadap keputusan pembayaran mahasiswa.

3. ***Perceived Risk***

Keamanan data dan perlindungan transaksi mempengaruhi kepercayaan pengguna. Generasi Z cenderung mempertimbangkan risiko seperti kebocoran data sebelum memilih layanan (Sari *et al.*, 2023).

4. ***Satisfaction and Loyalty***

Kepuasan pengguna terhadap layanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas. (Akob & Sukarno, 2022) menegaskan bahwa kepuasan nasabah berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan antara kualitas layanan dengan tingkat loyalitas nasabah.

### ***Efektifitas M-Banking vs Fintech dalam Pembayaran QRIS***

Efektivitas m-banking dan fintech dapat dilihat dari aspek kecepatan transaksi, keamanan, dan kepuasan pengguna. M-banking seperti BRI Mobile menyediakan QRIS dengan enkripsi data dan verifikasi dua langkah, sehingga lebih aman (Nainggolan *et al.*, 2025). Di sisi lain, fintech seperti DANA dan OVO menawarkan proses transaksi yang lebih cepat dan berbagai promo menarik (Putri *et al.*, 2024). Akan tetapi, M-Banking dan Fintech mempunyai kekurangan dan keunggulan masing-masing, maka tergantung pemakainya lebih sering menggunakan yang mana.

Dalam (Kudu *et al.*, 2023), menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan fintech untuk transaksi sehari-hari karena kepraktisannya, tetapi tetap mengandalkan m-banking untuk transaksi bernilai besar karena faktor keamanan. Dengan demikian, efektivitas masing-masing platform tergantung pada konteks penggunaan dan preferensi pengguna.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan M-Banking dan Fintech memiliki efektifitas yang berbeda dalam transaksi digital, dimana m-banking memberikan keamanan melalui fitur enkripsi dan verifikasi, sementara fintech menawarkan kecepatan transaksi dan promosi yang menarik, sehingga efektivitas masing-masing platform sangat bergantung pada kebutuhan dan prioritas pengguna.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Lokasi ini dipilih karena mayoritas mahasiswa di sana lebih sering menggunakan pembayaran non-tunai daripada tunai. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan alami untuk memahami dan menafsirkan suatu fenomena (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kebiasaan serta alasan mahasiswa dalam memilih metode pembayaran non-tunai, khususnya dalam konteks penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) melalui Mobile Banking (M-Banking) dan Financial Technology (Fintech).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang menggunakan *Fintech* Payment QRIS dan Mobile Banking QRIS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung terkait topik penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan informan. Teknik ini juga berguna untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Fiantika *et al.*, 2022). Melalui proses wawancara yang dilakukan secara langsung, peneliti dapat menggali informasi mandalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kebiasaan para mahasiswa dalam menggunakan QRIS melalui *Fintech* maupun Mobile Banking. Wawancara ini tidak hanya memberikan data yang bersifat deskriptif, tetapi juga membuka ruang bagi peneliti untuk memahami konteks, latar belakang, serta alasan di balik pilihan metode pembayaran yang digunakan oleh informan. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya, tidak terbatas pada angka dan fakta permukaan saja, melainkan pandangan subjektif serta pengalaman pribadi dari masing-masing informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati respons spontan dan bahasa tubuh informan, yang turut membantu dalam menafsirkan makna dari jawaban yang diberikan, serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Mereka berpendapat bahwa, analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap cukup atau mencapai titik jenuh. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Kondensasi data (data condensation), Kondensasi data adalah proses sistematis yang mencakup pemilihan, pemerataan, penyederhanaan, pengabstraksi dan transformasi data yang terkandung dalam keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta sumber data empiris lainnya digunakan dalam proses ini. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas, teratur, dan dapat diandalkan, sehingga mendukung keakuratan analisis.
2. presentasi data (data display), Merupakan himpunan informasi yang tersusun secara sistematis dan ringkas, dari mana kesimpulan serta langkah-langkah dapat diambil. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, tampilan ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pengukur gas, surat kabar, hingga pembaruan status di media sosial seperti Facebook. Melalui pengamatan terhadap tampilan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai perkembangan yang terjadi, serta menentukan arah analisis atau tindakan lanjutan yang diperlukan.
3. Inferensi dan validasi (conclusion drawing/verification), Tahap ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan merumuskan dan mengonfirmasi temuan yang telah diperoleh. Sejak tahap awal pengumpulan data, analisis kualitatif secara aktif menginterpretasikan makna dengan mengidentifikasi pola, merumuskan penjelasan, menjajaki hubungan kausal, serta mengembangkan asumsi-asumsi yang relevan.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami kebiasaan pembayaran non-tunai di kalangan mahasiswa Bangkalan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Serta dengan penerapan model analisis interaktif dari Miles & Huberman yang memanfaatkan data primer melalui wawancara langsung, penelitian ini berupaya menggambarkan secara utuh bagaimana kebiasaan pembayaran non-tunai terbentuk di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya dalam penggunaan QRIS berbasis M-Banking dan *Fintech*, sehingga

hasilnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta relevan terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), baik melalui aplikasi mobile banking (M-Banking) maupun platform financial technology (Fintech). Informan yang dipilih diharuskan sudah pernah menggunakan kedua jenis QRIS tersebut dalam konteks transaksi keuangan, khususnya untuk melakukan pembayaran secara langsung, seperti pembelian barang atau jasa. Dengan kriteria ini, diharapkan informan dapat memberikan pandangan dan pengalaman yang relevan, mengenai efektivitas dan kemudahan serta preferensi penggunaan QRIS melalui kedua saluran tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang mahasiswa, yang dipilih secara bertahap sehingga data yang diperoleh dianggap telah mencapai titik jenuh (data saturation), yaitu Ketika wawancara berikutnya tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura, yang letak di Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, sebagai lokasi utama karena relevan dengan subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan metode pembayaran non-tunai. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses bagi peneliti serta keterjangkauan terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan, yakni pada bulan Juni 2025. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyesuaikan jadwal wawancara dengan ketersediaan waktu masing-masing informan, agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara fleksibel dan tidak mengganggu aktivitas akademik mereka, serta untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat alami dan mendalam.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik penggumpulan data melalui wawancara mendalam, serta analisis interkatif model Miles & Huberman, penelitian ini bertujuan untuk memahami kebiasaan pembayaran non-tunai di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam terkait preferensi penggunaan QRIS berbasis M-Banking dan Fintech, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks transaksi keuangan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Data Profil Informan***

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura, dapat ditarik beberapa temuan penting terkait efektifitas penggunaan M-Banking dan Fintech dalam pembayaran QRIS. Untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang masing-masing informan, berikut ini adalah profil 5 (lima) informan yang terlibat dalam penelitian ini. Masing-masing informan memiliki karakteristik yang berbeda dari segi usia, jenis kelamin, serta lama penggunaan QRIS, yang turut memengaruhi pengalaman dan sudut pandang mereka terhadap kemudahan dan efektivitas layanan M-Banking maupun Fintech dalam mendukung pembayaran non-tunai.

**Tabel 1.**  
**Profil Informan**

Insial	Umur	Jenis Kelamin	Lama menggunakan QRIS
WDS	20	P	3 TAHUN
ALC	19	L	2 TAHUN
IAU	21	P	5 TAHUN
MM	20	P	3 TAHUN
NDL	20	P	2 TAHUN

### **Preferensi Penggunaan QRIS**

Preferensi penggunaan QRIS terhadap mahasiswa, terlihat jelas bahwa informan lebih memilih menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran konvensional seperti tunai atau kartu. Karena generasi muda zaman sekarang lebih memilih teknologi pembayaran yang mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi sehari-hari. Seperti yang diungkapkan informan WDS, MM, IAU & ALC mengatakan bahwa QRIS di nilai lebih praktis dan efisien. Hal ini sejalan dengan perkembangan gaya hidup generasi Z.

*“...karena menurut saya metode QRIS lebih efektif dan mudah digunakan serta cepat...”* (WDS/05/06/2025)

*“...QRIS lebih praktis karena menghindari resiko kehilangan dan proses menunggu kembalian...”* (MM/08/06/2025)

*“...tidak perlu membawa uang tunai karena kurang praktis...”* (IAU/07/06/2025)

*“...lebih efisien karena tidak memerlukan usaha tambahan seperti menarik uang di ATM...”* (ALC/06/06/2025)

Pernyataan-pernyataan di atas mencerminkan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa, di mana kecepatan dan kemudahan merupakan faktor dominan dalam memilih metode pembayaran. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa merasa sepenuhnya nyaman atau siap untuk beralih sepenuhnya ke QRIS.

Sebagai contoh, informan NDL menyatakan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS secara konsisten, terutama Ketika menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan maupun kurangnya pemahaman terkait cara penggunaannya:

*“...terkadang masih bingung menggunakan QRIS, apalagi kalau tidak ada sinyal...”* (NDL/09/06/2025)

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun QRIS telah mendapatkan tempat di kalangan mahasiswa sebagai metode pembayaran yang modern dan efisien, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam hal literasi digital dan kesiapan infrastruktur. Beberapa mahasiswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi, terutama dalam situasi atau lokasi yang tidak mendukung penggunaan sistem digital secara optimal.

Dengan demikian, penting bagi pihak terkait, baik kampus maupun penyedia layanan

keuangan, untuk melakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif guna mendorong peningkatan literasi keuangan digital. Hal ini bertujuan agar adopsi QRIS tidak hanya bersifat tren sementara, tetapi dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mendukung kebiasaan transaksi yang lebih aman, cepat, dan efisien di lingkungan perguruan tinggi.

### ***Perbandingan M-banking dan Fintech dalam Pembayaran QRIS***

#### ***M-Banking QRIS***

Pembayaran QRIS bisa menggunakan beberapa metode untuk bertransaksi, ada kelebihan dan kekurangan dari Metode M-Banking maupun *Fintech*. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura, penggunaan M-Banking untuk transaksi QRIS banyak di pilih karena faktor keamanan yang lebih terjamin seperti autentifikasi dua faktor dan proteksi data yang ketat, juga integrasi dengan bank utama juga menjadi nilai tambah M-Banking QRIS. Seperti yang diungkapkan oleh informan WDS & IAU,

*“...Sangat penting, karena dengan adanya Verifikasi OTP dan enkripsi data tersebut dapat mendeteksi pengguna...”* (WDS/05/06/2025)

*“...Karena segala bentuk uang dan transfer yang dikirim oleh keluarga saya berada pada mbanking tersebut...”* (IAU/07/06/2025)

Meski memiliki keunggulan dibidang keamanan, M-Banking QRIS memiliki beberapa keterbatasan. Masalah utama yang sering di keluhkan adalah ketergantungan pada kualitas jaringan internet, menghambat proses transaksi. Selain itu, antarmuka M-Banking yang cenderung lebih formal dan kompleks terkadang kurang disukai yang menginginkan kemudahan dan kesederhanaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan ALC,

*“...jaringan lambat, terutama di daerah dengan sinyal yang kurang stabil...”* (ALC/06/06/2025).

#### ***Fintech QRIS***

Disisi lain, *Fintech QRIS* seperti DANA, OVO, ShopeePay, & GoPay menarik bagi kalangan mahasiswa karena menawarkan pengalaman penggunaan yang lebih sederhana. Kemudahan akses ini diperkuat dengan antarmuka yang *user-friendly* dan proses transaksi yang lebih cepat. Fitur-fitur tambahan seperti cashback, promo dan reward juga menjadi daya tarik utama dan faktor yang mempengaruhi pilihannya menggunakan fintech, seperti yang diungkapkan oleh informan IAU,

*“... promo sih...”* (IAU/07/06/2025)

Namun, meskipun banyak pengguna merasa nyaman dengan Fintech, ada pula kekhawatiran mengenai aspek keamanan data pribadi. Beberapa pengguna masih ragu apakah data mereka terlindungi dengan baik, terutama jika perangkat hilang atau diretas. Namun demikian, terdapat juga informan yang menyatakan bahwa keamanan bukan masalah besar selama pengguna menjaga kerahasiaan PIN atau sandi.

*“...tidak sih menurut saya aman, selagi tidak ada yang tau pin saya...”* (IAU/07/06/2025)

Perbandingan ini menunjukkan pola penggunaan yang berbeda antara kedua platform. M-Banking QRIS cenderung dipilih untuk transaksi bernilai lebih besar dan bersifat formal, sementara *Fintech* QRIS lebih dominan untuk transaksi sehari-hari yang membutuhkan kemudahan dan cepat. Ini seperti yang diungkapkan oleh MM,

*“...sama-sama efektif situasinya tergantung dari keberadaan saldo...”*  
(MM/08/2025)

Dengan demikian, perbandingan antara M-Banking dan Fintech dalam penggunaan QRIS menunjukkan bahwa masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan yang saling melengkapi. Pilihan metode yang digunakan tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada kebutuhan, situasi, serta preferensi individu dalam mengelola keuangannya.

### ***Efektivitas dalam Transaksi Sehari-hari***

Untuk mengetahui metode pembayaran digital mana yang dianggap paling efektif oleh responden, kami sebagai peneliti menyampaikan pertanyaan terbuka mengenai manakah yang lebih efektif untuk transaksi sehari-hari antara M-Banking QRIS maupun *Fintech* QRIS, serta meminta penjelasan terkait yang mendukung pilihan responden tersebut. Jawaban yang kami dapatkan menunjukkan bahwasanya responden dominan lebih memilih M-Banking Qris dibandingkan dengan *Fintech* QRIS, seperti yang diungkapkan oleh WDS, ALC, dan IAU.

*“...Menurut saya Mbanking QRIS karena lebih mudah digunakan dan cepat...”*  
(WDS/08/2025)

*“...M-banking yah karena sudah terbiasa...”* (IAU/08/2025)

*“...M-Banking karena fiturnya sudah lengkap...”* (ALC/08/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor familiaritas, kemudahan penggunaan, dan kelengkapan fitur menjadi penentu utama dalam memilih metode pembayaran digital yang dianggap paling efektif. Selain itu, keterhubungan langsung dengan rekening bank juga memberikan rasa aman dan mengurangi keraguan dalam melakukan transaksi.

Meskipun demikian, preferensi ini tidak menutup kemungkinan bahwa *Fintech* QRIS juga memiliki keunggulan tersendiri, terutama dalam hal promosi atau fitur-fitur khusus yang tidak dimiliki oleh aplikasi perbankan konvensional. Namun dalam konteks keseharian dan efisiensi penggunaan, M-Banking QRIS tampaknya masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar responden dalam penelitian ini.

### ***Faktor Dominan dalam Pengambilan Keputusan***

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling dominan memengaruhi keputusan responden dalam memilih metode pembayaran digital, peneliti menyertakan pertanyaan terbuka kepada partisipan dan memperoleh tanggapan bahwasannya Sebagian besar responden mempertimbangkan beberapa aspek penting, seperti keamanan, kecepatan transaksi, dan kemudahan akses sebagai faktor utama. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya menginginkan sistem pembayaran yang cepat, tetapi juga mudah dijangkau kapan saja dan di mana saja, serta mampu memberikan rasa aman dalam setiap transaksi yang dilakukan. Keamanan sistem, seperti perlindungan data pribadi dan minimnya risiko kehilangan uang secara fisik, menjadi perhatian utama bagi sebagian besar pengguna, terutama di tengah maraknya isu kejahatan digital. Kecepatan proses pembayaran juga menjadi nilai tambah yang

sangat penting, karena mempersingkat waktu transaksi dan membuat aktivitas menjadi lebih efisien.

Selain itu, terdapat pula responden yang menyebutkan promo sebagai daya Tarik utama, hal ini menunjukkan bahwa insentif seperti cashback, diskon, atau potongan harga masih menjadi strategi efektif untuk meningkatkan penggunaan layanan pembayaran digital. Serta kombinasi antara kemudahan akses dan keamanan, kecepatan dan kemudahan juga disebutkan, mempertegas bahwa kenyamanan dan efisiensi adalah dua aspek yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam era digital saat ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pemasaran yang cerdas masih memainkan peran penting dalam membentuk preferensi pengguna

Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa keberhasilan suatu metode pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal saja, melainkan hasil dari sinergi beberapa faktor utama, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, dan kemanan transaksi menjadi yang paling kuat, yang semuanya saling melengkapi. dengan promo yang berperan sebagai nilai tambah yang memperkuat keputusan pengguna dalam memilih metode pembayaran digital tertentu.

### ***Implikasi bagi Stakeholder***

Implikasi bagi stakeholder dalam penelitian ini sangat penting, terutama bagi penyedia layanan pembayaran digital yang perlu menyesuaikan fitur layanan dengan preferensi pengguna serta perlu terus berinovasi untuk meningkatkan sistem keamanan, mempercepat proses transaksi dan memastikan bahwasannya aplikasi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan pengguna. Bagi penyedia layanan perbankan, preferensi responden terhadap M-Banking QRIS menunjukkan bahwa layanan perbankan digital telah mampu memenuhi ekspektasi pengguna khususnya dalam hal kemudahan pengguna, kecepatan, serta kelengkapan fitur, bank sebagai penyedia layanan perlu mempertahankan keunggulan ini untuk terus melakukan penyempurnaan teknologi agar tetap kempetitif. Sedangkan bagi fintech, hasil dari responden masih memberikan sinyal penting bagi fintech bahwasannya masih ada tantangan dalam membangun kepercayaan dan kebiasaan pengguna. Fintech perlu untuk meningkatkan fitur dan user experiance, serta memperluas edukasi pengguna agar pengguna merasa nyaman dan aman menggunakan aplikasi fintech QRIS.

Bagi regulator ataupun pemerintah, dari hasil survei yang disebutkan diatas pada tahun 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan harus terus ditingkatkan, terutama dalam hal pemahaman terhadap keamanan dan manfaat layanan pembayaran digital

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan M-Banking QRIS dan Fintech QRIS dalam pengambilan keputusan pembayaran di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dipengaruhi oleh preferensi yang berbeda. M-Banking QRIS lebih dipilih karena faktor keamanan, integrasi dengan rekening bank, dan kelengkapan fitur, terutama untuk transaksi bernilai besar. Sementara itu, Fintech QRIS lebih dominan digunakan untuk transaksi sehari-hari karena kemudahan akses, antarmuka yang user-friendly, serta promo menarik seperti cashback dan diskon. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada jaringan internet yang tidak stabil dan persepsi risiko keamanan pada Fintech masih menjadi perhatian utama.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua platform tergantung pada konteks penggunaan, kebutuhan pengguna, dan kondisi lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan pengalaman pengguna, penyedia layanan M-Banking disarankan untuk menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan kecepatan transaksi, sementara penyedia Fintech perlu

memperkuat sistem keamanan dan transparansi perlindungan data pengguna. Institusi pendidikan dan regulator juga berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital melalui program sosialisasi, workshop, dan materi edukasi yang komprehensif. Selain itu, perlu adanya perbaikan infrastruktur internet secara merata untuk mendukung transaksi yang lancar, terutama di daerah dengan sinyal terbatas. Kolaborasi strategis antara bank, Fintech, dan pemerintah dapat menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif, efisien, dan aman bagi semua kalangan. Dengan langkah-langkah terpadu tersebut, diharapkan mahasiswa dan masyarakat luas dapat memanfaatkan layanan QRIS secara optimal untuk berbagai kebutuhan transaksi, sekaligus mendukung percepatan transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan kesadaran akan keamanan digital dan penguatan regulasi juga diperlukan untuk meminimalisir risiko penipuan dalam transaksi elektronik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Akob, R. A., & Sukarno, Z. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BUMN di Makasar. *Jurnal Sosial Sains*, 2(9), 1060–1069. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i9.480>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hannany, Z., & Dhika, P. (2025). *Volume transaksi QRIS melonjak 175,2% di 2024*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/52068/volume-transaksi-qris-melonjak-175-2-di-2024>
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>
- Jayadi, Risnawati, & Muslimin. (2024). *Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Penggunaan*. 4(2), 118–133.
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Kusuma, D. P. A. (2024). *Penggunaan Keputusan Pembayaran QRIS Sebagai Dompet Digital*. 20(2), 215–226.
- Kusumawati, E. D., Kartikasari, D., Triputra, U. P., & Author, C. (2025). *Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS*. 9, 399–410.
- Lombu, D. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology ( Fintech ) Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kelurahan Teladan Barat Kota Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3, 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Mustagfiqh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBIKSU : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218.

- http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/
- Nainggolan, D. A., Simanjuntak, G. C., Nainggolan, Y. K., Silalahi, I. V., Hutasoit, N. S., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2025). Penerapan M-Banking Dalam Meningkatkan Jasa, Layanan Perbankan Di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), 106–114. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v4i2.4831>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Putri, A. F., Marandika, A. M., Azizah, N. R., Purnamasari, H., & Asnaini. (2024). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Program. 4(2), 1–19.
- Rachmawati, Y. N., Iksanty, dewi intan, Fadilah, D. H., Nurfitriah, & Masrisal. (2025). *Adopsi QRIS Pada Generasi Milenial : Pendekatan Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi ( UTAUT ) Teori*.
- Santosa, A., & Hartono, A. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan ( SNLIK ). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard ( Qris ) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Dengan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 ( Utaut 2 ) Di Stasiun Lambuang Bukittinggi*. 6(1).
- Sari, W. A., Fiorintari, F., & Ardhi, Q. (2023). Persepsi Generasi-Z Dalam Penggunaan Fintech Payment. *Eksos*, 19(1), 17–26. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.509>
- Simanjuntak, S. D., Nainggolan, S. Y. E., Silalahi, E. D., Panjaitan, Ri. A., Pardosi, W. R., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2025). *Pengaruh Kualitas Layanan M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan)*.